

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki karakteristik yang sangat berpengaruh, dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, serta kondisi sosial ekonomi dalam Masyarakat Kencana et al. (2019). Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 2020 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam proses pelayanan kepada pasien, Rekam Medis termasuk dalam parameter yang menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta dukungan penuh dari pemerintah, telah mendorong kemajuan yang signifikan dalam sistem rekam medis di Indonesia.. Rekam medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis sangat penting untuk meningkatkan pelayanan agar berjalan dengan baik, sebagai sumber informasi tentang kesehatan dan perawatan pasien. Sistem rekam medis telah mengalami transformasi digital menjadi RME, yang memberikan manfaat seperti peningkatan efisiensi pelayanan dan keamanan data pasien.

RME berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022, adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan RME paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023, dan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik ini fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit harus sudah mulai merencanakan kesiapan implementasi RME

untuk memenuhi peraturan. RME dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan mempercepat akses, meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keamanan data medis pasien. RME yang digunakan harus dapat berkomunikasi dengan sistem lain dan terintegrasi dengan platform layanan data kesehatan (Hapsari & Mubarokah, 2023).

Pemerintah telah menetapkan batas waktu bagi semua tempat pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem rekam medis elektronik (RME), sesuai dengan aturan yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor HK. 02. 01 / MENKES / 1030 / 2023, Pemerintah telah menetapkan sanksi administratif berupa teguran tertulis bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang belum menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi dengan Platform SatuSehat hingga tanggal 31 Desember 2023, sanksi rekomendasi penyesuaian status akreditasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang telah menyelenggarakan rekam medis elektronik namun belum terintegrasi dengan Platform SatuSehat sampai dengan 31 Maret 2024, telah menyelenggarakan rekam medis elektronik yang terkoneksi dengan Platform SatuSehat namun data kunjungan pasien kurang dari 50% (lima puluh persen) terkirim ke Platform SatuSehat sampai dengan 31 Juli 2024, telah menyelenggarakan rekam medis elektronik yang terkoneksi dengan Platform Satu Sehat dan data kunjungan pasien kurang dari 100% masuk dalam Platform Satu Sehat sampai dengan 31 Desember 2024, belum melaksanakan pencatatan layanan luar gedung sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, serta sanksi rekomendasi pencabutan status akreditasi, bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak sama sekali melaksanakan ketentuan penyelenggaraan RME paling lambat 31 Juli 2024.

Dalam penerapan RME, diperlukan persiapan yang matang supaya aplikasi RME bisa berjalan dengan baik di rumah sakit dan tidak terjadi masalah di waktu yang akan datang. kesiapan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam inovasi. RME dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterlambatan pengiriman data pasien. namun, untuk memastikan keberhasilan penerapan RME perlu dilakukan analisis kesiapan implementasi. Analisis kesiapan sangat penting karena dapat mengidentifikasi

proses dan prioritas apa saja yang diperlukan, serta menetapkan fungsi operasional yang mendukung optimalisasi implementasi RME. Dengan demikian, analisis ini membantu memastikan bahwa semua aspek telah dipersiapkan dengan baik sebelum penerapan RME di Rumah Sakit. Evaluasi juga perlu dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan RME dalam Upaya peningkatan efektivitas biaya, akses, dan kualitas layanan. Evaluasi juga membantu menilai kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola, kepemimpinan, dan infrastruktur sebelum dan sesudah implementasi RME Hamdani et al. (2022). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan implementasi Metode DOQ-IT dapat membantu memberikan gambaran yang lebih rinci dan mudah dalam menilai kesiapan (Faida & Ali, 2021). Assessment DOQ-IT adalah alat untuk mengevaluasi seberapa siap fasyankes dalam bentuk narasi yang diberi nilai dengan rentang (0-1) tidak siap, (2-3) cukup siap, dan (4-5) sangat siap Suhartini et al. (2021).

Terdapat beberapa penelitian serupa yang meneliti tentang analisis kesiapan penerapan RME seperti penelitian Wahyuni et al. (2023), dengan judul “Analisis Persiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di RS Prof HB Saanin Padang Dengan Metode DOQ-IT” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Rumah sakit Rumah sakit tersebut saat ini masih menggunakan sistem rekam medis konvensional berbasis kertas. Meskipun demikian, pihak rumah sakit sedang berupaya untuk beralih ke sistem RME dan saat ini sedang dalam tahap persiapan untuk implementasi. Hasil dari penelitian tersebut pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan dapat dilihat dari jawaban responden siap sebanyak 18 orang (46,06%) dan sangat siap sebanyak 20 orang (49,87%) kemudian dengan jawaban responden tidak siap sebanyak 1 orang (2,22%) jawaban sangat tidak siap sebanyak 1 orang (0,35%) dan untuk jawaban ragu-ragu sebanyak 1 orang (1,44%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bhayza & Subinarto, (2024), yang berjudul “Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik dengan Metode *Doctor’s Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan” dalam

penelitian tersebut dijelaskan bahwa Pelayanan kesehatan di RSUD Kajen masih mengandalkan rekam medis manual. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian, RSUD Kajen belum sepenuhnya menerapkan RME sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, hasil penilaian menunjukkan bahwa rumah sakit ini sudah cukup siap untuk melaksanakan RME

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada kepala instalasi rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Sehat pada Senin, 6 Mei 2024, diketahui bahwa saat ini Rumah Sakit Umum Mitra Sehat sudah mengimplementasikan RME sejak tahun 2019, akan tetapi penerapan RME masih terbatas pada pelayanan di unit rawat jalan. Maka dari itu Rumah Sakit Umum Mitra Sehat sedang berupaya melakukan pengembangan RME yang terintegrasi dengan seluruh unit termasuk unit rawat inap. Rumah Sakit Mitra Sehat berencana mulai melakukan pengembangan RME tahap I pada unit rawat inap untuk pasien anak dan dewasa. Dalam proses pengembangan RME di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat diperlukan kesiapan yang baik dan matang supaya RME dapat berjalan dan digunakan dengan optimal.

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul latar belakang di atas peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat Dengan Metode DOQ-IT”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Sehat menggunakan metode DOQ-IT?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan implementasi RME di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kesiapan implementasi RME dari aspek sumber daya manusia (SDM) di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat
- b. Mengetahui kesiapan implementasi RME dari aspek tata kelola dan kepemimpinan di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat
- c. Mengetahui kesiapan implementasi RME dari aspek budaya kerja organisasi di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat
- d. Mengetahui kesiapan implementasi RME dari aspek infrastruktur IT di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait kesiapan implementasi RME.

b. Bagi Mahasiswa

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian serupa, serta menambah wawasan mahasiswa untuk mengetahui proses kesiapan implementasi rekam medis elektronik

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Rumah Sakit Umum Mitra Sehat

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam mempersiapkan pengembangan RME di Rumah Sakit Umum Mitra Sehat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan, khususnya terkait dengan kesiapan implementasi RME.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(Ningsih	Analisis	observational	Hasil analisis	Objek penelitian,	Meneliti

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
et al., 2023)	Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS “X” Yogyakarta	analitik, dengan pendekatan pengumpulan data mixed methode menggunakan metode DOQ-IT.	kesiapan pengembangan RME secara keseluruhan sebesar 76,48 dengan rata-rata nilai sebesar 2,64. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan RS “X” Yogyakarta cukup siap dalam mengembangkan RME.	Sasaran penelitian, tahun penelitian	kesiapan dengan DOQ-IT
(Faida & Ali, 2021)	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor’s Office Quality-Information Technology)	penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap	Objek penelitian, Tahun penelitian Sasaran penelitian	Sama-sama melakukan analisis Kesehatan dengan DOQ-IT
(Wirajaya & Dewi, 2020)	Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik	Penelitian ini adalah penelitian cross sectional dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.	Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan telah cukup siap menerapkan RME dan masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki.	Objek penelitian, Tahun penelitian, Sasaran penelitian, metode penelitian	Sama-sama melakukan analisis Kesehatan dengan DOQ-IT
(Wahyuni et al., 2023)	Analisis Persiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di RSJ PROF	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Dengan cross sectional	pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan,	Objek penelitian, sasaran penelitian, tahun penelitian	Sama-sama melakukan analisis Kesehatan dengan DOQ-IT

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	HB Saanin Padang Dengan Metode DOQ-IT		dan infrastruktur secara keseluruhan dapat dilihat dari jawaban responden siap sebanyak 18 orang(46,06%) dan sangat siap sebanyak 20 orang (49,87%) kemudian dengan jawaban responden tidak siap sebanyak 1 orang (2,22%) jawaban sangat tidak siap sebanyak 1 orang (0,35%) dan utntuk jawaban ragu-ragu sebanyak 1 orang (1,44%).		
(Bhayza & Subinarto, 2024)	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif,	Berdasarkan hasil penilaian dan analisis terhadap kesiapan pelaksanaan RME dengan metode DOQ-IT di RSUD Kajen, diperoleh total nilai 91,44 dengan rata-rata 3,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa RSUD Kajen cukup siap dalam melaksanakan RME	Objek penelitian,	Sama-sama melakukan penelitian menggunakan DOQ-IT